

BAB IV

KEBERHASILAN KOREA SELATAN MENJADIKAN GERAKAN SAEMAUL UNDONG SEBAGAI *ROLE MODEL* PEMBANGUNAN BAGI NEGARA BERKEMBANG DI DUNIA

Gerakan Saemaul Undong merupakan sebuah gerakan yang digagas oleh pemerintahan Korea Selatan ketika negara itu mengalami kesenjangan ekonomi yang tinggi antara pedesaan dan perkotaan. Kesenjangan ini disebabkan oleh tingginya pertumbuhan sektor industri di daerah perkotaan yang menyebabkan banyak masyarakat pedesaan bermigrasi untuk mendapatkan hidup yang lebih layak. Hal tersebut mengakibatkan daerah pedesaan kurang mampu untuk bersaing secara ekonomi karena kekurangan sumber daya manusia yang mempunyai potensi untuk memimpin mereka di pedesaan.

Gerakan Saemaul Undong menjadi pilar bagi pertumbuhan ekonomi Korea Selatan dari negara miskin menjadi negara dengan perekonomian terbesar di dunia dengan bukti bahwa Korea Selatan mampu meningkatkan rata-rata pendapatan rumah tangga dalam kurun waktu 10 tahun. Gerakan Saemaul Undong yang membawa semangat kerjasama, kedisiplinan, ketekunan dalam suasana kearifan lokal menjadikan gerakan ini sebagai *role model* dalam pembangunan ekonomi melalui pemberdayaan desa bagi negara-negara berkembang di dunia. (Gil, 2016). Gerakan Saemaul Undong hadir sebagai alternatif model pembangunan yang mengikutsertakan pemerintah dalam aktifitasnya sehingga memperkecil sistem

pasar yang banyak dilaksanakan di negara-negara berkembang dan cenderung kurang menguntungkan bagi sebagian negara di dunia.

A. Gerakan Saemaul Undong sebagai Model Alternatif Pembangunan di Negara-negara Berkembang

Korea Selatan merupakan negara yang berhasil mengubah status negaranya sendiri dari salah satu negara termiskin di dunia pada tahun 1960-an menjadi salah satu negara dengan perekonomian terbesar di dunia abad 21. Dari pendapatan per kapita 79 dolar Amerika naik ratusan kali lipat menjadi 26.000 dolar Amerika pada periode itu. Salah satu faktor yang paling berperan yakni adanya gerakan Saemaul Undong yang mampu memberdayakan masyarakat pedesaan di Korea Selatan untuk mengurangi kemiskinan dengan tiga aspek kunci dari Saemaul Undong yakni Ketekunan, Mandiri, dan Kerjasama.

Dengan keberhasilannya ini, Korea Selatan percaya diri untuk menawarkan gerakan Saemaul Undong kepada negara-negara berkembang di dunia. Berbagai upaya dilakukan oleh Korea Selatan untuk menginternasionalisasikan gerakan Saemaul Undong ke seluruh dunia, seperti melakukan kampanye-kampanye, mengadakan simposium internasional, membuat institusi pendidikan khusus Saemaul Undong, hingga mengundang perwakilan-perwakilan negara berkembang untuk mengikuti pelatihan menjadi pemimpin Saemaul di negaranya masing-masing.

1. Kampanye Gerakan Saemaul Undong

Pada tahap Perombakan tahun 1980-1989, gerakan Saemaul Undong diubah menjadi sektor privat yang dipisahkan dari pemerintahan dan menamakan diri menjadi organisasi Saemaul Undong. Organisasi Saemaul Undong resmi didaftarkan sebagai perkumpulan resmi pada tanggal 1 Desember 1980. Lalu, pada 13 Desember 1980, organisasi Saemaul Undong dilakukan pembinaan yang bertujuan untuk mendorong organisasi Saemaul Undong secara sukarela diurus oleh sektor swasta. Tujuan pembinaan tersebut supaya ketika sudah berada di tangan swasta, tetap menjamin dilanjutkannya implementasi dan promosi organisasi Saemaul Undong yang membantu berkontribusi dalam pengembangan lingkungan sosial dan bangsa. Dengan begitu, organisasi Saemaul Undong mampu menjadi entitas nasional yang menjangkau sampai ke sudut-sudut negara.

Organisasi Saemaul Undong memiliki kantor pusat yang membawahi Dewan Pusat Pemimpin Saemaul, Dewan Pusat Kelompok Perempuan Saemaul, Dewan Pusat untuk bagian korporasi Saemaul Undong, Pusat Pabrik Saemaul Undong, dan Dewan Pusat Kajian Entitas Saemaul Undong. Untuk kantor regionalnya terletak di *shi* (kota) dan *do* (provinsi), sementara kantor cabangnya bisa ditemui di *shi, kun (rural counties)*, dan *ku (urban district)*. Kantor pusat Saemaul Undong dalam beberapa tahun kemudian berubah menjadi Korea Semaul Undong Center dengan membentuk anggota baru yakni Asosiasi Pemuda Saemaul, Asosiasi

Keolahragaan Saemaul, dan Sekolah Saemaul Undong. (The National Council of Saemaul Undong Movement in Korea, 2015).

Salah satu kampanye yang menyukseskan gerakan Saemaul Undong adalah ketika digelarnya Olimpiade di Seoul pada tahun 1988. Olimpiade merupakan acara internasional pertama bagi Korea Selatan sebagai tuan rumah. Melalui Olimpiade, Korea Selatan mampu mempromosikan negaranya dari yang dulunya miskin hingga mampu menggelar acara besar seperti Olimpiade. Dengan adanya Olimpiade, masyarakat juga menjadi terberdayakan karena mereka terlibat langsung dalam acara itu, baik sebagai panitia, relawan, maupun menjadi pedagang di sekitar tempat diselenggarakannya Olimpiade. Dengan begitu, secara tidak langsung, Korea Selatan juga membekali masyarakatnya dengan pengetahuan kepemimpinan termasuk pengetahuan mengenai *event organizer*.

2. Pendidikan Saemaul untuk Pemimpin Saemaul

Lembaga pendidikan Saemaul dibuka pada Januari 1972 di *Agricultural Cooperative College* yang dilaksanakan oleh *National Agricultural Co-operative Federation*. Lembaga pendidikan ini memulai pendidikan untuk pemimpin Saemaul mulai Juli pada tahun yang sama. Lalu, pada tahun 1973 lembaga pendidikan ini pindah ke *Farmers Center* di Suwon-shi, Kyonggi-do dan mengubah namanya menjadi *Training Institute for Saemaul Leaders*. Lembaga ini kemudian pindah lagi ke gedung baru yang disubsidi oleh pemerintah tahun 1983 di Songnam-shi, Kyonggi-do.

Kemudian baru ditahun berikutnya berubah nama menjadi *Saemaul Undong Headquarters Training Institute*.

Lembaga pendidikan ini mempunyai tiga tujuan yang harus dicapai, pertama adalah menyeleksi dan melatih pemimpin Saemaul yang memiliki kualitas dan tingkat pengabdian yang tinggi, kedua mendorong para pemimpin Saemaul untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka yang nantinya akan ditularkan kepada masyarakat, dan ketiga berkontribusi terhadap sistem yang memanfaatkan tiga aspek kunci Saemaul Undong, yakni ketekunan, kemandirian, dan kerjasama.

Lembaga pendidikan Saemaul kemudian meluaskan jaringannya tidak hanya kepada para petani namun juga seluruh masyarakat yang bersedia mengabdikan kepada masyarakat untuk memajukan daerah pedesaan. Sejak mulai dibuka pada tahun 1973 hingga tahun 1980, lembaga pendidikan Saemaul telah ada di 85 lokasi. Semua lembaga pendidikan Saemaul berkontribusi terhadap peningkatan pendidikan bagi masyarakat Korea Selatan secara luas. Hal ini merupakan momentum yang baik bagi Saemaul Undong karena memiliki partisipasi masyarakat yang tinggi secara langsung maupun tidak langsung.

Antusiasme dan kreatifitas dari pemimpin Saemaul juga merupakan kunci terhadap berkembangnya gerakan Saemaul Undong. Untuk membedakan Pemimpin Saemaul dengan pegawai pemerintah dan juga sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat, pemimpin Saemaul tidak

dibayar untuk semua pelayanannya. Karena itu, pemimpin Saemaul haruslah orang yang rela berkorban untuk sesama demi kemajuan bersama. Suksesnya pemimpin Saemaul ini juga ditopang karena kemampuan mereka di tingkat individu. Semakin tinggi pendidikan seorang Pemimpin Saemaul, maka peran yang dimainkan olehnya juga akan semakin tinggi.

Setiap pemimpin Saemaul sebelum memulai tugasnya harus diberi pendidikan Saemaul selama satu sampai dua minggu di lembaga pendidikan Saemaul. Di sana mereka diberi motivasi dan diberi cara bagaimana cara untuk meningkatkan kepercayaan diri supaya nantinya mereka bisa menularkan semangat positif tersebut kepada masyarakat luas. Salah satu hal menarik dalam pendidikan Saemaul adalah para calon pemimpin Saemaul yang notabene adalah masyarakat biasa diberikan kesempatan untuk berkerja sama dengan tokoh-tokoh terkenal di lingkungannya untuk mewujudkan tujuan Saemaul Undong. Kesempatan ini memberikan motivasi tambahan yang besar bagi calon pemimpin Saemaul di progeram pendidikannya itu. (The National Council of Saemaul Undong Movement in Korea, 2015).

3. Globalisasi Gerakan Saemaul Undong di Negara-negara Berkembang

Pada awaltahun 1970, Saemaul Undong hanya ada di provinsi Gyeongsangbuk-do. Kemudian karena mencatatkan hasil yang luar biasa di provinsi tersebut, maka pemerintah Korea Selatan mulai memasukkan gerakan Saemaul Undong ke seluruh provinsi di sana pada tahun 1980. Kemudian baru pada tahun 2005, gerakan Saemaul Undong dicanangkan

untuk diterapkan di negara-negara berkembang yang membutuhkan. Pemerintah Korea Selatan yang mana di sini adalah provinsi Gyeongsangbuk-do menggandeng *Korea International Cooperation Agency* (KOICA) sebagai mitra untuk mengglobalkan gerakan Saemaul Undong, termasuk juga membentuk desa-desa percontohan, mengirim beberapa kelompok relawan, dan mengundang pemimpin-pemimpin negara berkembang untuk diberikan pelatihan mengenai Saemaul Undong. (Saemaul Globalization Foundation, 2015).

Korea Selatan memiliki kurikulum sendiri dalam pelatihan untuk pemimpin-pemimpin negara berkembang. Kurikulum khusus ini dibuat oleh Korea Selatan untuk pemimpin-pemimpin negara berkembang yang ingin mengadopsi gerakan Saemaul Undong di negara mereka karena kita tahu bahwa gerakan Saemaul Undong merupakan gerakan yang berasal asli dari Korea Selatan dan mengadopsi kultur dan kondisi dari Korea Selatan. Sehingga perlu untuk menyesuaikan diri dengan kultur dan kondisi di negara-negara berkembang tersebut.

Dengan adanya pendidikan Saemaul dan pemimpin Saemaul ini, Korea Selatan menjadi yakin mengundang para tokoh dan pemimpin negara-negara berkembang untuk datang ke Korea Selatan dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada di lembaga pendidikan Saemaul. Gayung bersambut, negara-negara berkembang itu juga tertarik kepada gerakan ini khususnya dalam tata cara memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk mengurangi kemiskinan yang sangat tinggi. Hingga sekarang, sudah ada

lebih dari 50.000 orang dari 84 negara yang diundang datang ke Korea Selatan untuk mempelajari rahasia pertumbuhan ekonomi yang cepat melalui gerakan Saemaul Undong. (Korea Saemaul Undong Center , 2015). Pemimpin-pemimpin negara berkembang yang telah mendapatkan pelatihan mengenai Saemaul Undong kembali ke negaranya dengan harapan mampu menyebarkan semangat Saemaul Undong di negaranya. Mereka juga diharapkan mampu menciptakan program-program yang berguna untuk mengurangi kemiskinan yang ada di negara asalnya. (Hyeon, 2015).

Pada tahun 2005, globalisasi Saemaul Undong mulai ditandai dengan dibentuknya *Saemaul Leader Volunteer Corps*. Hal ini ditandai dengan adanya proyek pembangunan 16 desa percontohan dan 341 relawan Saemaul di enam negara berkembang. Kemudian pada tahun 2013, bantuan dana 10 juta dolar Amerika diinvestasikan untuk 90 relawan dan 15 desa di lima negara berkembang di Asia dan Afrika. Ke depan, proyek globalisasi Saemaul Undong merencanakan untuk mendirikan sistem yang terpadu antara pemerintahan dan swasta yang keluarannya nanti akan membentuk Saemaul Training Center di seluruh dunia berdasarkan regionalnya demi berkontribusi terhadap dunia dalam rangka mengurangi kemiskinan di negara-negara berkembang. (Hyeon, 2015).

B. Saemaul Undong sebagai Respon Korea Selatan terhadap Globalisasi

1. Saemaul Undong dan Penerapannya di Daerah Perkotaan

Gerakan Saemaul Undong memasuki tahap kedua ditandai dengan masuknya gerakan ini ke daerah perkotaan. Gerakan Saemaul Undong muncul untuk mengembangkan daerah perkotaan yang lebih bersih dari praktik irasional dan membangun atmosfer sosial yang nyaman. Banyak faktor yang menjadi penyebab adanya gerakan Saemaul Undong di daerah perkotaan. Pertama karena krisis minyak dan kinerja ekonomi yang lamban menyebabkan pentingnya melestarikan energi dan bahan baku. Selain itu, masalah-masalah di daerah perkotaan yang semakin kompleks membutuhkan reformasi dari segi mental dengan menyebarkan semangat saemaul yakni tekun, mandiri, dan kerjasama.

Saemaul Undong di daerah perkotaan mulai resmi dilaksanakan pada tahun 1973 dan terus memperluas wilayahnya hingga akhir 1970-an. Pengimplementasian Saemaul Undong di daerah perkotaan ini diwujudkan dengan satu jam pada hari pertama disetiap bulan ditetapkan sebagai hari Saemaul, di mana setiap rumah tangga, sekolah, perusahaan, hingga organisasi-organisasi membersihkan lingkungan di sekitar mereka. Kemudian di tahun berikutnya, pengimplementasian gerakan Saemaul Undong dibedakan dengan masing-masing kategori dengan fungsi yang berbeda. Untuk menata pengimplementasian gerakan Saemaul Undong di daerah perkotaan, pemerintah meresmikan Komite Eksekusi Saemaul untuk Saemaul Undong di daerah perkotaan.

Salah satu penerapan Saemaul Undong di daerah perkotaan adalah melakukan kampanye yang ketat untuk refoermasi mental, perilaku, dan lingkungan. Kampanye mental yakni bagaimana masyarakat perkotaan mengamalkan semangat Saemaul Undong setiap hari, termasuk di dalamnya adalah menjaga hubungan dengan tetangga dekat rumah, menghormati orang dengan usia yang lebih tua, dan memperbesar kepekaan masyarakat terhadap fenomena sosial di sekitarnya. Kampanye perilaku lebih menekankan kepada tertib berlalu lintas, tepat waktu dalam segala hal, dan berinteraksi positif ke siapa saja. Kampanye lingkungan lebih menekankan kepada mengendalikan pertumbuhan pedagang kaki lima dan membuat lingkungan menjadi asri dan hijau. Untuk mewujudkannya, pemimpin Saemaul di daerah perkotaan membiarkan pemimpin sosial untuk menetapkan standarnya sendiri sekaligus untuk memperkuat fungsi Komite Eksekusi Saemaul. (The National Council of Saemaul Undong Movement in Korea, 2015).

2. Dukungan Sektor Industri terhadap Gerakan Saemaul Undong

Saemaul Undong lahir ketika sektor industri di Korea Selatan tengah berkembang pesat. Hal ini ternyata tidak mengganggu jalannya sektor industri untuk tetap berada di jalurnya karena memang sektor industri juga membutuhkan revitalisasi terhadap sumber daya manusia yang ada di Korea Selatan. Menurut *Director of Indonesia Office Saemaul Globalization Foundation*, Seunghoon Hong, sektor industri mendukung adanya gerakan Saemaul Undong. Ia mengatakan bahwa memang bentuk dukungannya

bukan dalam bentuk bantuan dana, melainkan dalam bentuk dukungan moril. Hal ini didasari karena ketika mental sumber daya manusia di pedesaan sudah diperbaiki, maka pedesaan itu akan ikut maju seiring dengan majunya sektor industri. (Hong, 2017).

Seunghoon Hong juga memandang bahwa industri justru diuntungkan dengan adanya Saemaul Undong karena dengan membaiknya mental masyarakat pedesaan maka sektor industri juga lebih mudah untuk merekrut masyarakat pedesaan untuk berkerja demi tercapainya pertumbuhan ekonomi Korea Selatan dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

3. Saemaul Undong Hadir sebagai Respon Korea Selatan terhadap Globalisasi yang Mengancam Pembangunan di Tingkat Desa

Daerah pedesaan di Korea Selatan memiliki masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadat. Masyarakatnya juga masih memiliki pandangan primitif tentang kehidupan seperti mereka masih percaya bahwa kemiskinan tidak bisa dihilangkan. Hal ini membuat pedesaan di Korea Selatan tidak mengalami kemajuan di saat sektor industri semakin berkembang. Hal tersebut bertambah parah ketika masyarakat pedesaan berbondong-bondong untuk bermigrasi ke daerah perkotaan dengan harapan mendapatkan penghidupan yang lebih layak. Dimana dengan kemajuan globalisasi semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses hal-hal baru yang coba ditawarkan oleh daerah perkotaan.

Hal ini membuat pembangunan di daerah pedesaan menjadi terganggu dan menjadikan pertumbuhan ekonomi daerah pedesaan merosot jauh. Untuk itulah dihadirkan gerakan Saemaul Undong sebagai upaya mengurangi ancaman pembangunan di tingkat desa yang disebabkan oleh globalisasi. Saemaul Undong hadir dengan semangat rajin, mandiri, dan kerjasama yang tetap mempertahankan adat dan budaya asli dari daerah pedesaan tersebut. Saemaul Undong mampu berjalan beriringan dengan kearifan lokal tanpa menghilangkan tujuan untuk memajukan diri bersama mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Gerakan Saemaul Undong juga tetap menjaga jati diri daerah pedesaan untuk tetap ada karena merupakan ciri khas bagi setiap pedesaan. (Hong, 2017).

Perbedaan Dua Model Pembangunan	
Pembangunan Model Saemaul Undong	Pembangunan Model Barat
Ada peran pemerintah dalam menentukan harga pasar	Pemerintah hanya menjadi pengawas dalam harga pasar
Orientasi kepada ekonomi namun masih mempertimbangkan kearifan lokal.	Orientasi kepada ekonomi.
Mempertimbangkan aspek lingkungan	Tidak mempertimbangkan aspek lingkungan
Tidak hanya membangun dalam bentuk fisik, namun juga non-fisik seperti masyarakatnya	Hanya berfokus kepada pembangunan fisik atau infrastruktur
Pembangunannya berkelanjutan	Tidak berkelanjutan

Tidak ketergantungan dengan negara barat	Sangat bergantung dengan bantuan negara barat
--	---

Tabel 1 Perbedaan model pembangunan ala barat dengan model pembangunan ala Gerakan Saemaul Undong di Korea Selatan. . (Nain, 2003).

Dengan model pembangunan ala gerakan Saemaul Undong, Korea Selatan mampu meminimalkan resiko terhadap timpangnya perekonomian antara pedesaan dan perkotaan. Gerakan Saemaul Undong juga berhasil membuktikan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi kepada pasar, namun bisa juga dengan membangun kualitas manusianya sehingga pembangunan bisa berjalan dengan baik. Lebih dari itu, pembangunan dengan model Saemaul Undong lebih mendukung asas berkelanjutan daripada model pembangunan ala barat yang tidak berbasas berkelanjutan karena rentan dibayangi oleh kekuatan negara-negara maju untuk semakin mengeksploitasi sumber daya negaranya dan ketika habis maka akan bergantung kepada bantuan-bantuan negara maju tersebut.

Gerakan Saemaul Undong dengan adanya peran pemerintah di dalamnya juga menjadi salah satu pendorong untuk terus mengimplementasikan gerakan ini di daerah-daerah pedesaan di Korea Selatan. Masyarakat pedesaan tidak lagi takut dengan mekanisme *invisible hand* yang banyak merugikan para pedagang karena adanya campur tangan pemerintah dalam mengawasi pasar. (Setiawati, 2017).